

PERBEDAAN PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1-3 DENGAN HIPERTENSI GESTASIONAL YANG DIBERIKAN REBUSAN LABU SIAM DAN OBAT ANTI HIPERTENSI DI PUSKESMAS RAWAT INAP CIDAUN TAHUN 2025

Maria Awaldina Dua Barbara¹, Putri Susanti²

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali

Email: futrisusanti42@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :10-07-2025

Revised :27-07-2025

Accepted :04-08-2025

Keywords: Gestational Hypertension, Pregnancy, Chayote

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Background: Based on data from the Cianjur Health Service, hypertension in pregnancy is the most common cause of death, namely 15-20 people per year. Gestational hypertension is included in pregnancy complications that can increase the risk of harm to the mother and fetus, treatment can be done pharmacologically and non-pharmacologically, one of which is using Chayote Decoction. *Objective:* To determine the difference in blood pressure reduction in pregnant women in the 1st-3rd trimester with gestational hypertension who are given antihypertensive drugs and chayote decoction at the Cidaun Inpatient Health Center in 2025. *Research Method:* Using a Quasi-Experiment design with a nonequivalent control group design, a sample of 80 people, divided into two groups, experimental and control, the sampling technique is total sampling. The instruments used are sphygmomanometers and observation sheets. With numerical comparative data analysis of 2 unpaired groups. *Results:* Based on the results of the T test, the systolic blood pressure in the experimental group and the control group differed by 0.07 with a p-value = 0.970. Meanwhile, there was a difference in diastolic blood pressure of 2.67 with a p-value of 0.001 and a significance level of <0.05. *Conclusion:* There is a difference in blood pressure reduction in pregnant women with gestational hypertension in the first and third trimesters who were given boiled chayote and antihypertensive

medication and those who were given antihypertensive medication at the Cidaun Inpatient Community Health Center in 2025.

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan data dinas kesehatan Cianjur bahwa Hipertensi dalam kehamilan merupakan kematian terbanyak yaitu 15-20 orang per tahun. Hipertensi gestasional termasuk pada komplikasi kehamilan yang dapat meningkatkan resiko buruk bagi ibu dan janin, penanganan dapat dilakukan dengan farmakologis dan nonfarmakologis, salah satunya menggunakan Rebusan Labu Siam. Tujuan : Mengetahui Perbedaan Penurunan Tekanan Darah pada Ibu hamil Trimester 1-3 dengan Hipertensi Gestasional yang diberikan obat antihipertensi dan rebusan labu siam di Puskesmas Rawat Inap Cidaun Tahun 2025. Metode Penelitian : Menggunakan Quasi-Experiment design dengan nonequivalent control group design, sampel 80 orang, dibagi dua kelompok, eksperimen dan kontrol, teknik pengambilan yaitu total sampling. Instrumen yang digunakan sphygmomanometer dan lembar observasi. Dengan analisa data komparatif numerik 2 kelompok tidak berpasangan. Hasil : Berdasarkan hasil uji T bahwa tekanan darah sistolik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selisih nilai 0,07 dengan nilai p-value =,970. Sedangkan tekanan darah diastolik terdapat selisih 2,67 dengan nilai p-value = ,001 dengan nilai signifikan <0,05. Simpulan : Terdapat Perbedaan Penurunan Tekanan Darah pada Ibu hamil Trimester 1-3 dengan Hipertensi Gestasional yang diberikan rebusan labu siam dan obat antihipertensi dan diberikan obat antihipertensi di Puskesmas Rawat Inap Cidaun Tahun 2025..

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa ketika terdapat janin di dalam rahim seorang perempuan. Kehamilan terjadi karena adanya pembuahan dimana bertemunya cairan mani suami dengan sel telur istri. Setelah pembuahan, maka berbentuk kehidupan baru berupa janin dan tumbuh di dalam rahim ibu yang merupakan tempat berlindung yang aman dan nyaman bagi janin. Kehamilan normal lamanya 280 hari (40 Minggu) atau 9 bulan 7 hari dihitung dari hari pertama hari terakhir (Sudarmi, Baiq dan Ni Putu, 2022).

Menjaga dan memelihara kesehatan ibu mulai dari kehamilan, persalinan dan nifas merupakan prioritas dalam pelayanan kebidanan. Salah satu penyakit pada kehamilan yang mendapat perhatian dunia adalah hipertensi dalam kehamilan (Kemenkes, 2019).

Gangguan kehamilan yang sering terjadi pada ibu hamil dan mengakibatkan kematian adalah hipertensi yang berlanjut pada preeklamsia/eklampsia. Secara global, hipertensi dalam kehamilan menyumbang 10-22% kematian ibu bahkan pada negara berkembang bisa mencapai 99% (Djaiman, 2021).

Hipertensi pada kehamilan apabila tekanan darahnya 140/90 mmHg. Dibagi menjadi ringan-sedang (140-159/90-109 mmHg) dan berat (160/110 mmHg) (Malha, et al., 2018).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Untuk pengobatan dengan cara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan hipertensi yang dianjurkan untuk ibu hamil. Sedangkan terapi non farmakologi yaitu menggunakan terapi komplementer yaitu menghentikan merokok, menurunkan berat badan yang berlebih menurunkan konsumsi yang berlebih, latihan fisik, menurunkan asupan garam, meningkatkan konsumsi buah buah dan sayur dan menurunkan asupan lemak. (Arantika Meidya Pratiwi, S. 2019).

Labu siam (*sechium edule*) merupakan tanaman subropis dan termasuk ke dalam spesies *cucurbitaceus* yang sering digunakan sebagai bahan makanan. Labu siam berkhasiat sebagai antipiretik, antiinflamasi, dan menurunkan tekanan darah tinggi. Labu siam mudah didapat, dengan harga yang terjangkau, serta tidak ada efek samping. Labu siam merupakan obat alami penurun tekanan darah tinggi karena mengandung kalium. Selain asam folat, labu siam pun mengandung potassiyum, energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, gula, kalsium, seng, tembaga, mangan, *selenium*, vitamin C, *tiamin*, *riboflavin*, *niasin*, vitamin B6, vitamin E, vitamin K yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Labu siam memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh diantaranya dapat menurunkan tekanan darah tinggi karena mengandung kalium (Nurmalasari, 2019).

Menurut Data *World Health Organization* (2020) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, setiap tahun jumlah penyandang hipertensi terus meningkat, di perkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi serta diperkirakan setaio tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. (Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pada tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.129, menurut data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, ini merupakan peningkatan dari tahun 2022, ketika AKI tercatat 4.005. AKI per 100 ibu kelahiran hidup pada Januari 2023 berada di kisaran 305. Angka ini menempatkan Indonesia pada Tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah perdarahan (28%), preeklamsia/eklampsia (24%), dan infeksi (11%). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Adapun kematian bayi tercatat mencapai 16,85 per 1000 kelahiran hidup. Apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lain, Indonesia juga nomor tiga tertinggi. Berdasarkan sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian

ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan ditahun 2023 tercatat 29.945 (*Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN)).

Pada tahun 2023 jumlah Ibu Hamil yang ada di Kabupaten Cianjur sebanyak 42.862 orang. Jumlah kasus Ibu Hamil komplikasi berdasarkan puskesmas di Kabupaten Cianjur dari tahun 2022 sebanyak 8.427 orang (Kesehatan, 2023).

Jumlah kematian ibu hamil berdasarkan penyebab yaitu kehamilan dengan komplikasi abortus 2 orang, Hipertensi dalam Kehamilan 15 orang, Perdarahan Obstetrik 10 orang, Infeksi terkait Kehamilan 1 orang, Komplikasi Obstetri lain 2 orang, Komplikasi Non Obstetrik 13 orang, lainnya 3 orang (Kesehatan, 2023).

Penyebab kematian ibu hamil terbanyak yaitu, hipertensi dalam kehamilan. Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) didefinisikan sebagai tekanan darah 140/90 mmHg dalam dua kali pengukuran atau lebih. Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) memengaruhi sekitar 10 dari semua perempuan hamil di seluruh dunia. Hipertensi menjadi faktor risiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini, terjadinya gagal jantung serta penyakit gangguan otak (Kemenkes, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *experiment*. Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan memberikan perlakuan, dimana perlakuan diberikan oleh peneliti dan peneliti dapat memanipulasinya (Swarjana, 88 C.E.) Metode penelitian ini menggunakan *Quasi-Experiment design* dengan *nonequivalent control group design*, dengan *two group pre-post test*. Prosedur penelitian *Quasi-Experiment design* dimulai dengan memilih peserta yang memiliki karakteristik dan faktor-faktor yang sebanding, lalu mereka dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sahir, 2021). Desain *nonequivalent control group design* pada desain kelompok-kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang menderita hipertensi gestasional yaitu 80 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 orang. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu secara *total sampling* atau *sampling jenuh*. *Total sampling* atau *sampling jenuh* yaitu dilakukan jika anggota populasi terlalu sedikit, oleh sebab itu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sahir, 2021). Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan cara total sampling, kemudian sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu 40 orang kelompok eksperimen dan 40 orang kelompok kontrol.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi, responden dilakukan pengecekan atau pemeriksaan dengan menggunakan *sphygmanometer* kemudian dicatat dilembar observasi, yang diisi dengan Nama, Tekanan darah sebelum dan tekanan darah sesudah. Jenis data yang diambil adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian.

Analisis data yang digunakan yaitu ada dua tahap analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kategori yang

beresiko dari variabel dependen dan dari masing-masing variabel independen (Lapau, 2013). Dalam penelitian ini analisis univariat yaitu tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian rebusan labu siam dan obat antihipertensi. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dan satu variabel dependen dan sekaligus menghitung besarnya resiko (Lapau, 2013). Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis perbedaan pengaruh rebusan labu siam dan obat antihipertensi terhadap penurunan tekanan darah tinggi. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Uji bivariat yang digunakan adalah uji *paired T-Test*. Sebelum melakukan uji hipotesa, data di uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Cidaun selama bulan Maret 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menyajikan hasil penelitian yang berjudul Perbedaan Penurunan Tekanan Pada Ibu Hamil Trimester 1-3 dengan Hipertensi Gestasional yang diberikan Rebusan Labu Siam dan Obat Antihipertensi di Puskesmas Rawat inap Cidaun Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Cidaun dengan jumlah responden 80, dibagi menjadi dua kelompok. 40 kelompok eksperimen dan 40 kelompok kontrol.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikan (p-value) untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan pada setiap variabel bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji *independen t-test*.

Tabel 1 Tekanan darah sebelum diberikan perlakuan pada kelompok yang diberikan rebusan labu siam dan obat antihipertensi (A)

No	kategori	N	Mean	Std. Deviation
1.	Sistolik sebelum perlakuan	40	143,55	8,530
2.	Diastolik sebelum perlakuan	40	93,65	3,034

Tabel 2 Tekanan darah sesudah diberikan perlakuan pada kelompok yang diberikan rebusan labu siam dan obat antihipertensi (A)

No	kategori	N	Mean	Std. Deviation
1.	Sistolik sesudah perlakuan	40	136,10	9,350
2.	Diastolik sesudah perlakuan	40	87,85	3.126

Tabel 3 Tekanan darah sebelum diberikan perlakuan pada kelompok yang diberikan obat antihipertensi

No	kategori	N	Mean	Std. Deviation
1.	Sistolik Sebelum perlakuan	40	143,15	8,862
2.	Diastolik Sebelum perlakuan	40	93,45	2,801

Tabel 4 Tekanan darah sesudah diberikan perlakuan pada kelompok yang diberikan obat antihipertensi (Kontrol B)

No	kategori	N	Mean	Std. deviation
1.	Sistolik Sesudah perlakuan	40	136,03	8,429
2.	Diastolik Sesudah perlakuan	40	85,18	3,478

Tabel 5 Perbedaan penurunan tekanan darah sesudah perlakuan pada kelompok yang diberikan obat rebusan labu siam (Eksperimen A) dan kelompok obat antihipertensi (Kontrol A)

Tekanan darah	Rebusan labu siam Mean	Obat anti hipertensi Mean	Selisih mean	P value
Sistolik sesudah	136,10	136,03	0,07	,970
Diastolik sesudah	87,85	85,18	2,67	,001

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Rawat Inap Cidaun dengan responden 80 orang, bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum perlakuan sebesar 143,55 mmHg, sedangkan rata-rata tekanan darah sistolik sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen, yaitu 136,10 mmHg dengan selisih 7,45. Sementara untuk nilai

tekanan darah diastolik pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan yaitu 93,65 mmHg, sedangkan setelah pemberian perlakuan nilai diastoliknya yaitu 87,85 mmHg

Dari hasil uji *independent t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi rebusan labu siam (Eksperimen A) dan kelompok obat Antihipertensi (Kontrol B). Nilai $p=,970$ lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penurunan tekanan darah sistolik. Sedangkan hasil uji *independent t-test* tekanan darah diastolik pada kelompok rebusan labu siam (Eksperimen B) dan kelompok obat antihipertensi (Kontrol A) terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai $p = ,001$ lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penurunan tekanan darah diastolik.

Penyakit hipertensi dalam kehamilan merupakan kelainan vaskular yang terjadi, sebelum kehamilan atau dalam kehamilan dan masa nifas. Golongan penyakit ini ditandai dengan hipertensi dan sering disertai proeinuri, edema, kejang, koma, atau gejala-gejala lain (Manuaba., 2003). Hipertensi merupakan salah satu masalah medis yang sering kali muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi 2-3% kehamilan. Hipertensi pada kehamilan dapat menyebabkan morbiditas/ kesakitan pada ibu (termasuk kejang eklampsia, perdarahan otak, edema paru (cairan di dalam paru), gagal ginjal akut, dan penggumpalan/pengetnalan darah di dalam pembuluh darah) serta morbiditas pada janin (pertumbuhan janin terhambat, kematian janin dalam rahim, solusio palsenta/plasenta terlepas dari tempat letaknya di rahim dan kelahiran prematur). Selain itu hipertensi pada kehamilan juga masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu (Prawirohardjo, 2019).

Selama awal kehamilan, dinding otot dan endotelium arteri spiral terkikis dan digantikan oleh trofoblas mengikis miometrium atreri spiral. Hilangnya jaringan muskuloelastik ini menyebabkan dilatasi pembuluh darah yang tidak dapat berkontraksi, oleh karena itu, sistem tekanan darah dan aliran darah yang tinggi ke plasenta dihasilkan dengan perfusi plasenta plasenta yang maksimal (Sheepard dan Bonnar 1989).

Langkah yang dilakukan guna mencegah hipertensi dalam kehamilan meliputi nonfarmakologi dan farmakologi. Cunningham (2017) menjelaskan bahwa nonfarmakologi meliputi edukasi, deteksi prenatal dini dan manipulasi diet, salah satu cara diet yang baik menurut Sustrani (2019) adalah mengurangi asupan garam, memperbanyak serat dan memperbanyak asupan kalium.

Sumber kalium mudah didapatkan dari asupan makanan sehari-hari salah satunya labu siam (*sechium edule (jacq) Sw*) dan mentimun *Cucumis sativus Linn*). Menurut kemenkes RI (2019) kandungan yang ada dalam labu siam mencapai 167,1 miligram.

Menurut (Pratiwi, 2019) cara mengatasi hipertensi dalam kehamilan, ada dua cara yaitu farmakologis dan non farmakologis, yaitu : Farmakologis Golongan diuretik : thiazid, aldosteron antagonis (Aldo ant). Beta bocker (BB), Calsium chanel blocker (OCB, Ca antagonis), Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor (ACEI), Angiotensin II receptor blocker, Non farmakologis : Menghentikan merokok, Menurunkan berat badan yang

berlebih, Menurunkan konsumsi alkohol berlebih, Latihan fisik, Menurunkan asupan garam, Meningkatkan konsumsi buah dan sayur, Menurunkan asupan lemak.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurhandayani (2020) dengan pemberian jus labu siam yang masih muda dengan ukuran 122 gram (kurang lebih 1 buah labu siam ukuran besar 180 cc air matang dan gula sebanyak 1 sendok makan menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik dengan hipertensi sebelum pemberian rebusan labu siam sebesar 157,33mmHg, sesudah pemberian rebusan labu siam tekanan darah sistolik sebesar 133,67mmHg sehingga ditemukan selisih penurunan tekanan darah sistolik sebesar 22,66mmHg di simpulkan bahwa ada terdapat perubahan tekanan darah ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan jus labu siam.

Peneliti berasumsi bahwa perbedaan yang tidak signifikan pada tekanan darah sistolik menunjukkan bahwa rebusan labu siam dan obat antihipertensi konvensional memberikan efek yang hampir sama pada tekanan darah sistolik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 80 responden di Puskesmas Rawat Inap Cidaun, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penurunan tekanan darah dari kedua kelompok yaitu, untuk tekanan darah sistolik dengan $p\text{-value} = ,970$ yang dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada tekanan darah sistolik dari kedua kelompok. Sedangkan tekanan darah diastolik dengan hasil $p\text{-value}$ yaitu 0,001 yang dinyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam tekanan darah diastolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjeli Mariana, Marselina Hasni. (2025). Pengaruh Jus Labu Siam terhadap Pencegahan Hipertensi dalam Kehamilan. *JPM, Vol 5. No.* <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/download/1259/1142>
- Aranntika Meidya Pratiwi, S.ST., M. K. (2019a). Patologi Kehamilan. In Intan Kusuma Dewi (Ed.), *Kebidanan* (Intan Kusu, pp. 15–37).
- Aranntika Meidya Pratiwi, S.ST., M. K. (2019b). *Patologi Kehamilan* (I. K. Dewi (ed.)). PT. Pustaka Baru.
- Aranntika Meidya Pratiwi, S.ST., M. K. (2019c). *Patologi Kehamilan* (I. K. Dewi (ed.)). PT. Pustaka Baru.
- Cooper, D. M. F. dan M. A. (2002). *Myless Buku Ajar Bidan* (G. Fletcher (ed.); edisi 14).
- Djaiman, A. S. & S. P. H. (2021). *Hubungan Hipertensi dalam Kehamilan dengan Kelahiran Prematur*. 31, 21–38.
- Dr. Ari Riswanto. M.Pd., M. . dkk. (2023). *Metodologi Penelitian* (Sepriano dan Efitra (ed.)).
- Dr Rahmat Rukmana & Herdi Yudirachman, M. . (2016). *Budidaya Sayuran Lokal* (I. Kurniawan (ed.); pp. 91–97).
- Hasbiah Sitti, anwar, H. W. (n.d.). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Ahmad Bari).
- Hidathillah Putri Ariska, Pamungkas Putra, J. S. (2022). Efektivitas Pemberian Jus Labu Siam

- terhadap Penurunan Tekanan darah pada Penderita Hipertensi di Dusun Sendang Gede Desa Sambng Kasiman Bononegoro. *Keperawayn Kontemperor*, 16–21.
- Hurin'in Maziyah Nur, Ernawati, J. K. (2023). *Pelayanan Primer pada Penyulit Obstetri dan Komplikasi Medis* (Agung Putr).
- Ibrahim Andi, Alang Haq Asrul, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Ismail Ilyas.
- Indah Indriyani, K. M. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Labu Siam Berimplikasi terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Kabupaten Majalengka. *Midiwifery*, 01 No 01.
- Intan Nisa. (2013). *Khasiat Sakti Tanaman untuk Darah tinggi* (Rini Asriani (ed.)).
- Iriani Nisma, et all. (2022). *Metodologi penelitian*. Rizmedia.
- Iswatyudi Subhan Muhammad, et all. (n.d.). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Efitra, Se). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kesehatan, D. (2023). *Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan penyebab*. Open Data Cianjur.
- Khoeriyah Ene. H, S. V. (2022). Perbandingan Pemberian Labu Siam dan Mentimun terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi. *Menara Medika*, Vol. 5 No, 81–91. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/3489>
- Manuaba I.B.G, Manuaba Chandranita, manuaba F. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri* (Nuning Jen).
- Martadila Adelia, C. (2024). Pengaruh Pemberian Rebusan Labu Siam (*Sechium Edule*) Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi di TPMB Diana Munzir Way Jepara Lampung Timur. *Kebidanan*, Volume 6 N, 883–895. <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/viewFile/10965/Download Artikel>
- Mesi santika, Oktafany, Ervina Damayani, A. sukohar. (2024). *Tatalaksana Hipertensi pada kehamilan*. 14.
- Nisa Aziza Mufathiatul, et all. (2024). *Pos Siaga Hipertensi dalam Menghadapi Hipertensi* (Widi (ed.); Yogi). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Norfai. (2020). *Manajmenen Data Menggunakan SPSS* (aBDURRAHMA).
- Norfai. (2022). *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*.
- Nur Al-Faida, S.K.M., M. K. (2023). *Metodologi Penelitian Gizi* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.).
- Nurhalimah siti, Milwati susi, S. (2018). Pengaruh Labu Siam (*Cucurbitaceae*) terhadap Tekanan Darah dan Kolesterol pada Pasien Hipertensi di Kelurahan Tlogomas Malang. *Nursing News*, Volume 3, 301–312. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/791>
- Prof. Dr. Buchari Lapau, dr. M. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan* (I. Banu (ed.); pp. 302–303). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ramdhani Rahmi, B. Sr. N. (2021). *Statitika Penelitian Pendidikan (Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS)* (Eko Widian). Kencana.
- Rozak Abd, H. S. W. (2019). *Pengikahan Data dengan SPSS* (Erhaka Art). Erhaka Art.
- Rukmini, Adnan Gunawan, L. A. Mu. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. In H. A. Erni Munastiwi (Ed.), *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*(Cetakan Pe). Erhaka Utama.

- Safitri Intan. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Labu Siam untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Mahasiswa Ilmu Kesehatan*. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jumkes/article/view/228>
- Sahir, S. H. (2021). *Metoddologi Penelitian*(M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). Penerbit Kbm Indonesia.
- Saputra Nur Dani, et all. (2022). *Buku Ajar metodologi Penelitian* (A. Leonardo (ed.); August Leo). CV. feniks Muda Sejahtera.
- Swarjana, K. (88 C.E.). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (L. Mayasari (ed.); Terbaru).
- Syahri Alfi, et al. (2023). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan pada Praktik Klinis* (A. H. Zein (ed.)).
- Wiidyono, Indriyati, Ta. B. tika. (2022). *Aktivitas Fisik Untuk Mengatasi Hipertensi* (P. L. C. B. Lentera (ed.); Penerbit L).
- Yanti Etri, I. R. S. (n.d.). Pengaruh pemberian Perasan Labu Siam (Sechium Edule) Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Kesehatan Medika Saintika*. <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA/article/view/53/44>
- Zamma Sahlan M. (2022). Pengaruh Perasan Labu Slam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada ibu Hamil. *Jambora Nursing Journal, Vol/ 4. No, 145–154*. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj/article/view/14182/pdf_1